

Nama : Rafifa Tu Zakia

NPM : 2213031044

Tugas Pertemuan 3 Ekonomi Industri

Resume Jurnal 1: Miar & Kiki Ronaldo Batubara (2019)

Penelitian ini mengkaji konsentrasi rasio industri besar dan sedang pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017. Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur pasar subsektor ini berbentuk oligopoli ketat, di mana empat perusahaan terbesar (CR4) menguasai rata-rata 88% pangsa pasar, sedangkan delapan perusahaan terbesar (CR8) menguasai sekitar 97%. Perhitungan indeks Herfindahl-Hirschman juga memperkuat temuan bahwa pasar sangat terkonsentrasi, dengan dominasi segelintir perusahaan yang berimplikasi pada tingginya kekuatan pasar.

Lebih lanjut, penelitian ini mengungkap bahwa faktor modal memiliki pengaruh positif terhadap konsentrasi industri, sedangkan tenaga kerja dan nilai tambah justru berpengaruh negatif. Artinya, semakin besar modal yang dimiliki, semakin tinggi pula tingkat konsentrasi dan dominasi pasar, sementara faktor lain tidak terlalu menentukan. Temuan ini menandakan bahwa subsektor makanan dan minuman di Indonesia masih sangat dipengaruhi oleh kekuatan modal besar. Oleh karena itu, dibutuhkan regulasi dan pengawasan dari pemerintah agar konsentrasi pasar tidak menimbulkan praktik yang merugikan konsumen maupun melemahkan daya saing perusahaan kecil.

Resume Jurnal 2: Meila Farhatus Soliha dkk. (2025)

Artikel ini membahas konsentrasi industri dalam kerangka teori Structure–Conduct–Performance (SCP). Konsentrasi industri dipahami sebagai ukuran dominasi sejumlah perusahaan dalam pasar yang menjadi indikator penting untuk menilai intensitas persaingan. Tingginya konsentrasi dapat meningkatkan efisiensi karena adanya skala ekonomi, namun juga berpotensi menurunkan inovasi dan persaingan sehat. Untuk mengukur tingkat konsentrasi, biasanya digunakan rasio konsentrasi empat perusahaan terbesar (CR4) atau Indeks Herfindahl-Hirschman (HHI), yang membantu memetakan struktur pasar suatu industri.

Dalam perspektif SCP, struktur pasar yang terkonsentrasi akan berpengaruh pada perilaku perusahaan, baik dalam penetapan harga, strategi promosi, riset dan pengembangan, hingga kemungkinan terjadinya kolusi. Perilaku tersebut pada gilirannya menentukan kinerja industri, yang dapat dilihat dari aspek efisiensi, pertumbuhan, kesempatan kerja, maupun kesejahteraan masyarakat. Artikel ini menekankan bahwa pemahaman terhadap hubungan struktur, perilaku, dan kinerja sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan bisnis, inovasi, serta efisiensi pasar. Dengan demikian, konsentrasi industri tidak sekadar mencerminkan dominasi pasar, melainkan juga menjadi kunci dalam memahami dinamika kompetisi dan arah pembangunan ekonomi.